

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 060830
MEDAN PETISAH**

Martalena Daeli¹, Juliana², Riski Bastanta B. Manalu³, Antonius Remigius Abi⁴,
Anton Sitepu⁵, Patri Janson Silaban⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas,
¹martalenadaeli911@gmail.com, ²anna.jait@gmail.com,
³bastanta.rizki@gmail.com, ⁴antonius_remigius@ust.ac.id,
⁵antonsitepu10@gmail.com, ⁶patri.jason.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the project-based learning (pjbl) learning model on student learning outcomes in the Science and Social Education subject class IV SD Negeri 060830 Medan Petisah Academic Year 2024/2025. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain data in this study, 26 questions were used as many test instruments. The number of research samples was 26 students based on the saturated sampling technique. The results of this study show that before being given pretest, students have an average learning outcome of 41.26 which is included in the poor category. After being given treatment, the results of the (posttest) had an increase with an average score of student learning outcomes of 79.84 by achieving a good category score. It can be said that the success rate of student learning outcomes has increased, as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation obtained $r_{count} \geq r_{tabel}$ with a result of $0.611 \geq 0.388$. Next, hypothesis testing that compares the $t_{count} \geq t_{table}$. The obtained value of $t_{count} = 3,780$ while $t_{table} = 1,706$. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($3,780 \geq 1,706$ then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive between the type PjBL Learning model (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords: *project-based learning, science and social education, student learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Basedlearning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes sebanyak 26 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 26 siswa berdasarkan teknik sampling jenuh. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pretest) siswa memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 41,26 yang masuk dalam kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan hasil dari (posttest) tersebut memiliki peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,84 dengan mencapai nilai kategori baik. Dapat dikatakan

tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,611 \geq 0,388$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,780$ sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,780 \geq 1,706$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran PjBL (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata kunci : project based learning, IPAS, hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan sangat penting, karena pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir, kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan beradaptasi dengan perubahan, memecahkan masalah, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru dalam proses ini adalah memacu peserta didik untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (*creatif learning*), dan belajar bekerja sama, Puspitasari (2018:235).

Sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan setelah taman kanak-kanak (TK) yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) seharusnya menggunakan

prinsip pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Namun kenyataannya di sekolah dasar (SD) waktu belajar dihabiskan hanya pembelajaran baca tulis hitung (calistung) yang membosankan bagi peserta didik, dari pada belajar melalui eksplorasi, berolahraga serta menggunakan imajinasi. Anak mengamati dengan semua indera untuk mengklasifikasikan, memprediksi, dan berkomunikasi, sehingga mereka dapat menemukan sudut pandang lain. Lingkungan belajar anak sekolah seharusnya mendukung seluruh perkembangan mereka.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu teori pendidikan atau pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar, karena di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar hendaknya membawa perubahan positif pada perilaku siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilannya secara permanen.

Dalam pendidikan komponen penting adalah peserta didik. Peserta didik adalah sasaran pendidikan, Peserta didik merupakan input yang akan di proses pada lembaga pendidikan agar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan negara. Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik bertindak sebagai pemandu,

fasilitator, dan motivator bagi siswa. Guru tidak hanya menjadi mentor tetapi juga menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) hakikatnya adalah mata pelajaran yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai makhluk hidup. Dalam pembelajaran IPAS di SD diperlukan model pembelajaran inovatif, yang memungkinkan siswa untuk mengalami, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan mereka sendiri di bawah bimbingan guru. Model pembelajaran yang inovatif dan beragam diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan potensinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang di berikan guru kepada peserta didik, harus memerlukan memerlukan metode dan model yang tepat agar ilmu pengetahuan yang diberikan dapat terserap secara maksimal. Secara sekilas, kita dapat melihat di sini betapa pentingnya peran guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa dan mengoptimalkan manfaat model pembelajaran tersebut, serta betapa pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Digunakan untuk meminimalkan kekurangan. Karena kita harus mengakui bahwa model pembelajaran itu mempunyai

kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Masalah yang terjadi dalam kegiatan proses mengajar lainnya adalah model pembelajaran yang digunakan sudah monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan kehilangan minat terhadap materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai atau tercapai hanya dengan banyak kendala. Kendala tersebut pasti terjadi dalam setiap proses pembelajaran, baik di sekolah negeri maupun swasta. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sesuai sama materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan peneliti dengan melakukan observasi pada tanggal 21 Februari 2025, di temukan di kelas IV SDN 060830 Medan Petisah pada pembelajaran IPAS yaitu pembelajaran yang masih monoton yang membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa, dan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran IPAS di kelas masih sangat minim, terbatas dalam penggunaan dan pemanfaatan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk menunjang capaian belajar pada proses pembelajaran IPAS. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga sangat menghambat kreativitas siswa dan membuat siswa merasa bosan, serta jenuh dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa

Interval nilai	KKTP	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
0-67	≤70	12	46,15%	Perlu bimbingan
68-78	≤70	4	15,39%	Cukup
79-89	≤70	4	15,39%	Baik
90-100	≤70	6	23,07%	Sangat baik

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah

Berdasarkan Tabel nilai ulangan harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri Medan Petisah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 060830 Medan Petisah Masih rendah, selain itu guru juga belum optimal dalam membangun keaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Oleh Karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, harus diadakan perbaikan pembelajaran yang seharusnya menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kenyataan ini, guru perlu meningkatkan cara mereka mendekati pembelajaran di kelas, termasuk memanfaatkan model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* adalah "proses pembelajaran di mana siswa terlibat langsung dalam pembuatan proyek." Pada hakikatnya, model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek-proyek kreatif. Penerapan model ini memberi siswa banyak kesempatan untuk membuat keputusan tentang memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek tertentu. Model pembelajaran ini dapat juga menumbuhkan sikap belajar siswa

yang lebih disiplin dan membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar.

Peran guru dalam model pembelajaran ini sangat penting, yaitu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap masalah yang dihadapi. Peserta mengoptimalkan pemikiran siswa melalui proses kerja kelompok atau tim terstruktur yang memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan pemikiran mereka. Terdapat beberapa keunggulan model pembelajaran *project based learning* apabila model ini dapat diterapkan kepada siswa antara lain: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan proyek. (2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa. (3) Meningkatkan kerjasama, yaitu siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan menciptakan suasana yang menyenangkan. (4) Mengembangkan sikap ilmiah seperti ketekunan, kejujuran, tanggung jawab dan kreativitas.

Keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya diserap dengan baik, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa pun didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dan situasi nyata, serta mampu meningkatkan kreativitas didik diajak secara bertahap dan sistematis untuk mengeksplorasi, mengelola, dan menyelesaikan masalah yang diberikan kepada mereka, Masrinah (2019:927).

Guru diharapkan mampu menciptakan, membimbing, mengatur

dan memotivasi anak-anak untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Agar para guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak dan melatih keberanian anak untuk lebih kreatif, sehingga muncul karya-karya baru yang unik sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

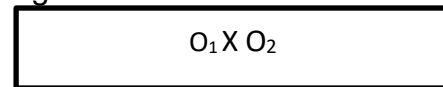
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sanjaya (Barkiah 2021:68) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh independent (perlakuan) dan variable dependen (hasil). Penelitian eksperimen berfokus pada pengaruh perlakuan tertentu terhadap dampaknya dalam kondisi yang terkontrol, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model pembelajaran *Project Based Learning* (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Y).

Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah- langkah penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre experimental design*.

Pre experimental design yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni *One group pretest-posttest design*. Desain ini terdapat pretest yang dilakukan sebelum posttest, sehingga pengaruh treatment (perlakuan) dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dan pretes. Bila nilai postes lebih besar dari pretes, maka perlakuan berpengaruh positif. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. One Group Pretest – Posttest Design

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X1 : Perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning*

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Analisa Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. sign lebih besar dari 0.05

≥ 0.05 . Sebaliknya, jika nilai Asymp. sign kurang dari sama dengan $0.05 \leq$ 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sign ini menguji signifikan pada hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov test.

Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors, (Sudjana,2018:466)

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan kriteria: jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Uji Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus kolerasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots (\text{Sugiyono 2024:273})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \dots (\text{Sugiyono 2024:277})$$

Keterangan: \bar{y} = rata-rata sampel, μ_0 = nilai hipotesis, s = simpangan baku sampel, n = jumlah sampel

r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel
 t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HO : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas IV

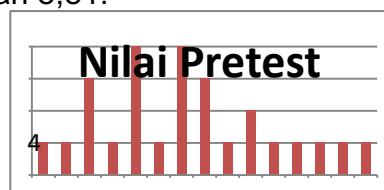
Pada awal penelitian di kelas IV yang berjumlah 26 orang, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *Pretest*

sebelum pembelajaran. Berikut adalah hasil belajar *Pretest* siswa kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas IV

X	F	Fx	X-X _̄	X ²	Fx ²
19	1	19	22,26	495,5076	495,5076
25	1	25	16,26	264,3876	264,3876
26	3	78	15,26	232,8676	698,6028
29	1	29	12,26	150,3076	150,3076
30	4	120	11,26	126,7876	507,1504
33	1	33	8,26	68,2276	68,2276
34	4	136	7,26	52,7076	210,8304
48	3	144	-6,74	45,4276	136,2828
51	1	51	-9,74	94,8676	94,8676
55	2	110	-13,74	188,7876	377,5752
59	1	59	-17,74	314,7076	314,7076
62	1	62	-20,74	430,1476	430,1476
63	1	63	-21,74	472,6276	472,6276
70	1	70	-28,74	825,9876	825,9876
74	1	74	-32,74	1.071,9076	1.071,9076
Jumlah	26	1073		37.633,464	50.472,100

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Pretest* maka hasil rata-rata (mean) adalah 41,26 sedangkan untuk standar deviasi adalah 44,05 dan untuk standar error adalah 8,81.



Gambar 2. Diagram Pretest

Hasil dari pemberian test diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP adalah sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 92,3% dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah 2 orang dengan persentase sebesar 7,69%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba menindaklanjuti dengan membuat suatu perlakuan yaitu dengan pemberian model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas tersebut.

Hasil Posttest Kelas IV

Setelah diadakan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada saat mengajar maka

selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal *Posttest* kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Hasil nilai *Posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas V

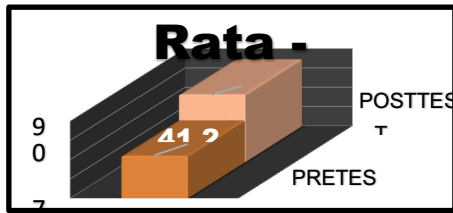
X	F	FX	X-X _̄	X ²	FX ²
59	2	118	20,84	434,3056	868,6112
60	2	120	19,84	393,6256	787,2512
63	2	126	16,84	283,5856	567,1712
68	1	68	11,84	140,1856	140,1856
70	2	140	9,84	96,8256	193,6512
78	1	78	1,84	3,3856	33,856
80	1	80	-0,16	0,0256	0,0256
81	2	162	-1,16	1,3456	2,6912
85	2	170	-5,16	26,6256	53,2512
89	3	267	-9,16	83,9056	251,7168
93	7	651	-13,16	173,1856	1212,2992
96	1	96	16,16	261,1456	261,1456
Jlh	26	2076		1871,4987	4288,1141

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Posttest*, maka hasil rata-rata (mean) adalah 79,84 sedangkan untuk standar deviasi adalah 12,84 dan untuk hasil standar error adalah 2,568.



Gambar 3. Diagram Posttest

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas IV SD Negeri 060830 Petisah, sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model tersebut sesuai dari data di atas. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), nilai rata-rata adalah 41,26 sedangkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mendapat nilai rata-rata 79,84 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Kriteria penilaian untuk rata-rata *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 4., dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *Pretest* adalah sebesar 41,26 dengan kategori gagal. Sedangkan nilai rata-rata *Posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 79,84 dengan kategori baik.

Hasil Angket Kelas IV

Pada akhir pembelajaran ini, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas IV, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang telah digunakan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel daftar hasil angket model pembelajaran *Project Based*

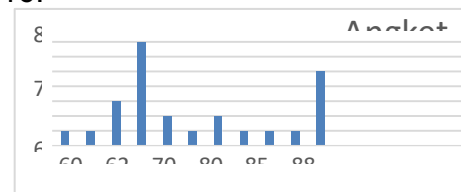
Learning (PjBL) kelas IV.

Tabel 5. Hasil Angket Pembelajaran TGT di Kelas IV

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60-69	1	1	3,85
70-79	5	6	19,23
80-89	6	12	23,08
90-99	7	19	26,92
100-109	7	26	26,92

Setelah angket diberikan kepada siswa, diakhir dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut dapat diikuti dengan baik atau tidak. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh skor yang menjawab yang paling rendah adalah 62 dan skor yang paling tinggi adalah 105 dan jumlah keseluruhan skor adalah 2312.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh mean sebesar 88,92 kemudian mean ideal sebesar 83,5 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 7,16.



Gambar 5. diagram Angket Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan data gambar 5. histori distribusi frekuensi hasil angket siswa kelas V memperoleh nilai angket tertinggi 105 dan nilai terendah 62 dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 88,92 standar deviasi (SDi) adalah 7,16 dan untuk mean ideal (Mi) adalah 83,5.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah data dari siswa SD Negeri 060830 Petisah kelas IV berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan

bantuan SPSS dengan taraf signifikan (sig) 5% atau 0,05 % dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Taraf signifikansi (sig) < 0,05 distribusi normal
2. Nilai signifikansi (sig) > 0,05 distribusi tidak normal

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji Test Of Normality. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil perhitungan Uji Lilliefors menggunakan bantuan SPSS Versi 25.

Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.179	26	.031	.862	26	.002

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari kelas IV adalah $0,031 < 0,173$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas IV terdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Angket

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model PjBL	.148	26	.147	.902	26	.017

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari kelas IV adalah $0,147 < 0,173$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa data angket model PjBL kelas IV terdistribusi normal.

Teknik Pengolahan Data

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 25.

Berikut pada tabel 8. adalah perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Microsoft Excel:

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi

		Model PjBL	Hasil Belajar
Model PjBL	Pearson Correlation	1	.611**
	Sig. (2-tailed)		.001
Hasil Belajar	N	26	26
	Pearson Correlation	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	26	26

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,611$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 26 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,611 \geq 0,388$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* (pjbl) terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iv sd negeri 060830 medan petisah

Tabel 9. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 9. interval nilai 'r' korelasi (r_{xy}) 0,611 terletak pada rentang nilai 0.60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* (pjbl) terhadap hasil belajar yang memiliki hubungan yang kuat.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* (pjl) terhadap hasil belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *teams games tournamen* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan *SPSS Versi 25*.

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.357	14.042			1.948	.063
Model PjBL	.590	.156	.611		3.780	.001

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan *SPSS Versi 25* dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,156, beta 0,611, hasil uji-t adalah 3,780 dan signifikan adalah 0,001. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 3,780 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,780 \geq 1,706$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh positif yang signifikan,

maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran tipe PjBL(X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). PjBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap suatu permasalahan nyata sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk atau solusi yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar karena siswa dituntut untuk merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan proyek secara sistematis.

Sebelum menerapkan PjBL, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Dari 40 butir soal yang diuji, terdapat 26 soal yang valid, sedangkan dari 40 pernyataan angket, 27 pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 menunjukkan indeks reliabilitas 0,920 untuk soal dan 0,916 untuk

angket, yang termasuk kategori sangat tinggi menurut kriteria Sugiyono (2017). Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 41,26, yang berarti kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPAS masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah diterapkan model PjBL, hasil posttest mengalami peningkatan signifikan menjadi 79,84. Sebanyak 19 siswa (73,7%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa (26,92%) belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Wena (2014), pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Selain itu, penelitian Hmelo-Silver (2004) juga mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah karena siswa dilibatkan dalam penyelidikan aktif dan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka.

Respon siswa terhadap penerapan PjBL juga sangat positif, yang terlihat dari hasil angket dengan skor rata-rata 88,92. Hal ini mendukung pendapat Hosnan (2014) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, sejalan dengan

pandangan Sudjana (2014) tentang dimensi hasil belajar yang meliputi ketiga ranah tersebut.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar dan angket berdistribusi normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk analisis statistik lanjutan. Uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,611$, yang menurut interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2017) termasuk kategori kuat, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan PjBL dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini diperkuat oleh temuan Bell (2010) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa secara mendalam, yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil uji hipotesis (uji-t) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,780 > t_{tabel} = 1,706$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan PjBL terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penerapan model ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, di mana pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. Dengan demikian, PjBL bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir tingkat tinggi yang sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Project Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Temuan ini mendukung berbagai teori dan

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep, praktik, dan pengalaman nyata dalam proses belajar (Thomas, 2000; Hmelo-Silver, 2004; Bell, 2010). Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang menekankan keterkaitan antara konsep sains dan fenomena sosial, seperti IPAS.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik "Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya" di kelas IV SD Negeri 060830 Medan Petisah Tahun Pembelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebelum perlakuan sebesar 41,26, di mana sebagian besar siswa (92,3%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya 7,69% siswa yang tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model PjBL, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,84, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 73,7% atau sebanyak 19 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 26,92% atau 7 siswa. Peningkatan ini membuktikan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,780) $\geq t_{tabel}$ (1,706) dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti

Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Temuan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memotivasi mereka dalam proses belajar, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui aktivitas berbasis proyek yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2): 294.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(1): 69.
- Aziz, Sulaiman Abdul, and Kun Nurachadijat. 2023. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3(2): 68.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. 2022. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2): 400.

- Hermawati, Eli, and Ngatman Wahyudi. 2023. "Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 4 Kutosari Tahun Ajaran 2022/2023." 11: 789.
- Jafarudin, Asep Yusuf, Fenny Roshayanti, and Joko Siswanto. 2023. "Penerapan PjBL Berbasis Steam Dalam Implementasi Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Pelita." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4(2): 432.
- Mardicko, Afri. 2022. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 5485.
- Mardiyanti, Riska; Zela, M; Fransisca, S. 2022. "Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipas Melalui Metode Eksperimen Berdasarkan Lingkungan Di Sd Negeri 74 Kota Bengkulu." *KENDURI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02(02): 45.
- Marianus, Sumarlin mangandras. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Viii Kelas Iii Sd Rk Budi Luhur Medan." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 6: 108.
- Marissa, Novaria. 2022. "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa." *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(1): 35.
- Mokambu, Fitrianingsih. 2021. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V SDN 4 Talaga Jaya." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (November): 56–62.
- Nuridin, Rolisa, 2020 "Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Liwa Vol 4.432.
- Puspitasari, Leni, Nasrah Nasrah, and Amri Amal. 2024. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 27.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3): 298.
- Rambe, Novani Maryam, Afiatin Nisa, and Ari Sapto Halasan Simanullang, Wahjoedi. 2015. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1): 5.
- Ramli, Rahmawati, and Muljono Damopolii. 2024. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." vol 3: 79.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. 2022. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2(2): 134.
- Rizqiani, Tsamania Ayu Putri. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 103.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "HELPER" *Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling FKIP UNIPA.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35(1): 33.
- Sianturi, Lupino. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Informatika Materi Pengolahan Angka Microsoft Excel.” *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5(2):47.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Setiyawam. Bandung: Alfabeta CV.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.” *Jurnal Pesona Dasar* 6(1): 44.
- Suryana, Agus, Agus Sugianto, and Ayu Bahari. 2021. “Pengaruh Metode Pembelajaran Student Teams Achivement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3(2): 169.
- Sutrisna, Gede Billy Bagiarta, I Wayan Sujana, and Ni Nyoman Ganing. 2019. “Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips.” *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 1(2): 86.
- Winanto, Adi, and Darma Makahube. 2016. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6(2): 126.
- Yusuf Aditya, Dedy. 2016. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2): 170.